

PERAN KEPALA SEKOLAH PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SD NEGERI 1 WAY KANDIS

Oleh

Sarah Marcelly H. Harahap, Sudjarwo, Supomo Kandar

FKIP Unila: Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng Bandar Lampung

e-mail: sarahmarcelly@gmail.com

HP: 085368205676

Abstract: The increased of roles of the principal as an educator, manager, supervisor, leader and creator of the work climate so that there is an increase in teachers' pedagogical competence. This research used a qualitative approach. This type of research is descriptive to provide a real situation. The data sources of this research are principal as the key informant and teachers as proponent informant. The techniques of collecting data are observation, interviews, and documentation. The results showed that (1) the role of principal is good enough (2) pedagogical competence of teachers still must be improved (3) the roles of school leadership in improving the pedagogical competence of teachers are very influential.

Peningkatan peran kepala sekolah sebagai pendidik, manager, supervisor, pemimpin, dan pencipta iklim kerja sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian menggunakan deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas. Sumber data yang digunakan adalah Kepala Sekolah sebagai informan kunci dan guru sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran kepala sekolah sudah cukup baik (2) kompetensi pedagogik guru masih harus selalu ditingkatkan (3) peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh.

Kata kunci: Kompetensi pedagogik guru, peran kepemimpinan, pendekatan

PENDAHULUAN

Peran kepemimpinan sebagai pendorong yang membawa seluruh anggota organisasi untuk menghasilkan

kinerja optimal oleh karenanya guru yang menjadi anggotanya sangat membutuhkan dorongan dan motivasi dari pimpinan mereka sehingga hampir setiap tindakan dan kebijakan yang diambil/ dilakukan oleh seorang pemimpin mempunyai dampak yang positif dan negatif bagi bawahan yang dipimpinnya. Seorang pemimpin harus dapat memotivasi bawahannya sedemikian rupa sehingga dalam melaksanakan tugasnya, guru akan memiliki efektivitas kerja yang tinggi dan mampu membuahkan kinerja yang baik.

Kompetensi pedagogik guru memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap peningkatan mutu pendidikan. Guru merupakan profesi yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena guru dalam proses pendidikan dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingintahu, mendorong kemandirian, dan kematangan dalam berfikir, serta menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman dalam belajar. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan.

Kepala Sekolah adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi masyarakat untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang peran kepemimpinan dalam peningkatan kinerja mengajar guru di SDN 1 Perumnas WayKandis Bandar Lampung.

Suroso dan Ali (2004:198-226) menjelaskan, beberapa hal yang harus

diperhatikan dalam rangka menciptakan pemimpin integratif yang efektif yaitu:

1) Seorang pemimpin integratif harus memiliki tingkat kharismatik, kecerdasan emosional dan intelektual yang tinggi. Selain itu, seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat lainnya seperti jujur (*honest*), bersahabat (*friendly*), penuh keyakinan (*confident*), tekun (*persistent*), cerdas (*intellegent*), kreatif (*creatif*), dan seorang pemimpin yang kuat (*wonderfull*) serta selalu bersyukur atas rahmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

2) Kepemimpinan yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi harus berhubungan secara harmonis baik *intra-personal*, bahkan hubungan dengan makhluk-makhluk lain. Kecerdasan emosional yang tinggi tersebut dapat membangun perilaku yang terpuji

3) Pemimpin integratif harus juga memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan (*situasional context leadership*).

4) Pemimpin integratif yang efektif harus setiap saat mengutamakan silaturahmi kepada masyarakat dan pejabat-pejabat dibawahnya.

5) Pemimpin yang integratif juga harus memiliki kemampuan intelektual yang tinggi untuk menguasai aturan perundang-undangan, untuk menguasai manajemen pemerintahan, memiliki daya analisis yang tinggi, gemar membaca, gemar menulis, dan terus belajar dengan segala ilmu yang berkaitan dengan kepemimpinan, manajemen, psikologi, sosiologi, ekonomi, politik, hukum, pertahanan, keamanan, dan lain sebagainya.

6) Pemimpin integratif yang efektif harus mampu melakukan komunikasi sosial dan komunikasi politik dengan bahasa, suara dan intonasi yang

menari, jelas dan mudah dimengerti oleh komunikan yang diajak bicara.

7) Pemimpin integratif yang efektif juga harus mampu menstimulasi masyarakat untuk hanyut dalam visinya sehingga sepakat untuk membangun visi bersama dengan substansi yang tidak jauh berbeda dengan kehendak pemimpin. Pemimpin tidak boleh menganggap dirinya tahu segala-galanya bagaimana untuk mencapai visi, tetapi harus membarikan kesempatan kepada pengikutnya atau bawahannya untuk memberikan peran utamanya secara persuasif didalam menetapkan program-program khusus yang perlu dilakukan.

8) Pemimpin integratif harus mampu pula melakukan presentasi dengan baik dengan menggunakan program-program presentasi yang disesuaikan dengan topik dan *audience*.

9) Para pemimpin integratif disarankan untuk mempelajari kelebihan dan kekurangan para pemimpin sukses didunia, pemimpin nasional, tokoh-tokoh lokal, termasuk dari suri teladan kepemimpinan keagamaan.

Sedangkan Millet dalam Moedjiono (2002: 44) menjelaskan, kepemimpinan cenderung untuk dikatakan sebagai ciri kepribadian seseorang. Kualifikasi kepribadian dalam kepemimpinan merupakan faktor yang sangat vital. Millet mengemukakan ciri-ciri kepemimpinan:

1) Kesehatan yang baik, kekuatan pribadi (*personal energi*), ketahanan fisik.

2) Memahami tugas pokok, komitmen pribadi terhadap kegiatan atau tujuan bersama, antusiasme, kepercayaan diri.

3) Mempunyai perhatian terhadap orang lain, ramah tamah, memperhatikan masalah orang lain.

3) Intelegensi (tidak perlu memiliki pengetahuan yang mendetil atau ahli, tetapi mempunyai "*common sense*" yang baik yang cepat dan tepat memahami persoalan-persoalan esensial dari informasi yang diperlukan, dan mampu menggunakan ilmu pengetahuan.

4) Integritas, memahami kewajiban moral dan kejujuran, kemauan ikut serta dalam pendapatan tujuan bersama, berkemampuan untuk menerapkan standar/ norma tingkah laku diri untuk menghasilkan sikap hormat dari orang lain.

5) Sikap persuasif, kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk menerima keputusan-keputusannya.

6) Kritis, kemampuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan orang-orang yang bekerjasama dengan dan bagaimana memperoleh kemanfaatan secara maksimal bagi organisasi.

7) Kesetiaan, yaitu mempunyai perhatian penuh pada kegiatan bersama dan juga terhadap orang-orang yang bekerja dengannya, serta mempunyai semangat untuk mempertahankan kelompoknya terhadap serangan dari luar.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Keberhasilan pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola organisasi pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan untuk melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap semua operasional tingkat satuan pendidikan. Keberhasilan sekolah dalam meraih mutu pendidikan yang baik banyak ditentukan melalui peran kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini

disebabkan peran kepala sekolah sangat kuat mempengaruhi perilaku sumber daya ketenagaan dalam hal ini guru, dan sumber-sumber daya pendukung lainnya.

Untuk menjabat sebagai seorang kepala dalam lingkungan pendidikan, ditetapkan beberapa persyaratan yaitu: pendidikan yang dimiliki, pengalaman yang sering dinyatakan dalam bentuk golongan/pangkat, umur. Adapun syarat-syarat khusus yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin (Kepala Sekolah) adalah (1) Memiliki kecerdasan/intelegensi yang baik, (2) Percaya diri sendiri dan membership, (3) Memiliki keahlian/keterampilan dalam bidangnya, (4) Cakap bergaul dan ramah tamah, (5) Disiplin, (6) Suka menolong dan memberi petunjuk, (7) Memiliki semangat pengabdian yang tinggi, (8) Sehat jasmani dan rohani (<http://www.masbied.com/2009/12/24/>)

Ada 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu; Kompetensi manajerial, Kompetensi kewirausahaan, Kompetensi supervisi, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial.

Kompetensi Pedagogik Guru

Tujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik.
 1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya
 2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
 3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan

fisik dan kemampuan belajar yang berbeda

4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya
 5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik
 6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
 2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,
 3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
 4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
 5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan

- memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
6. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.
- c. Pengembangan kurikulum
1. Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum,
 2. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan,
 3. Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran,
 4. Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
1. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya,
 2. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan,
 3. Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik,
 4. Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar,
 5. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik,
 6. Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik,
 7. Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif,
 8. Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas,
 9. Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan

dan berinteraksi dengan peserta didik lain,

10. Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, dan
 11. Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Pengembangan potensi peserta didik
1. Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
 2. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
 3. Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
 4. Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
 5. Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
 6. Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik

sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.

7. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.
- f. Komunikasi dengan peserta didik
1. Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
 2. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
 3. Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
 4. Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
 5. Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
 6. Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

g. Penilaian dan Evaluasi

1. Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
2. Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
3. Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
4. Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
5. Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Sarimaya (2008:20) menjelaskan kompetensi pedagogik secara rinci setiap kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

1. Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif,

memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

2. Subkompetensi merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
4. Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisa hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan meningkatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
5. Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya memiliki indikator esensial memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Kompetensi guru menurut Giffar dalam Koswara dan Halimah (2008:55-56) bidang pedagogik adalah sebagai berikut:

1. Memahami dengan baik dan ciri-ciri peserta didik yang tumbuh dan berkembang terus menerus.
2. Memahami potensi-potensi anak didik dan cara membantu mengembangkan dengan serasi, seimbang dan total.
3. Memahami teori belajar termasuk didalamnya bagaimana proses belajar itu terjadi dan bagaimana setiap anak memiliki karakteristik khusus yang tidak sama.
4. Menguasai berbagai model dan strategi pembelajaran sehingga murid benar-benar belajar dengan efektif dan kreatif.
5. Menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar yang dipergunakan sebagai *medium of instruction* yang efektif
6. Menguasai bagaimana pendekatan pedagogik dalam setiap menghadapi permasalahan pembelajaran yang melibatkan peserta didik
7. Menguasai bagaimana merancang proses pembelajaran komprehensif yang mencakup berbagai unsur yang diperlukan dalam suatu proses pembelajaran produktif
8. Menguasai bagaimana menilai kemajuan peserta didik secara total
9. Menguasai bagaimana membimbing bila menghadapi persoalan dalam pembelajaran
10. Menguasai prinsip dan proses bagaimana mengelola pembelajaran termasuk mengelola kelas sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan hidup serta

memungkinkan terjadinya dan tumbuhnya kreatifitas anak dalam pembelajaran.

Kerangka Pikir

Penelitian ini berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia yakni kepemimpinan, dan kinerja mengajar guru dimana keduanya adalah variabel-variabel yang berbasis perilaku. Perilaku individu secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Perilaku dapat muncul disebabkan rangsangan (stimuli) dari lingkungan yang mengakibatkan munculnya respon dari lingkungannya. Konsep ini kemudian diasumsikan dalam bentuk perilaku kepemimpinan yang memberikan kontribusi terhadap kinerja mengajar guru dimana dampak dari alur keduanya adalah mutu pendidikan.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Kepemimpinan Kepala SDN 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung
2. Peran kepemimpinan Kepala SDN 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung.
3. Kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung.

Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti (Moeloeng, 2014) sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam

rangka mengetahui dan memahami peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 1 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung.

Pada teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik wawancara yang kemudian diperoleh data dari hasil wawancara tersebut. Dengan menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu teknik untuk memperoleh data maka hubungan peneliti dengan narasumber/ informan bersifat independen. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti, menginterpretasikan serta menjelaskan data secara sistematis, dimaksudkan untuk memberi gambaran secara jelas mengenai masalah-masalah yang diteliti yaitu tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

Adapun data jumlah informan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Informan Dalam Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Guru	4 orang
3	Siswa	2 orang
	Jumlah	7 orang

Penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari guru dan kepala sekolah serta orang tua siswa melalui wawancara langsung, data sekunder adalah data yang diperoleh dari SDN 1 Perumnas Way Kandis dan data-data

pendukung lainnya yang didapatkan melalui bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen dan sebagainya sampai dengan penarikan kesimpulan. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data dapat di uji validitasnya.

Temuan Penelitian

Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Perumnas Way Kandis juga selalu melakukan supervisi secara terpadu terhadap guru. Supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah sangat membantu guru secara langsung dan tidak langsung. Dengan melakukan supervisi maka Kepala Sekolah dapat mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh para guru. Supervisi dilakukan terkadang tidak terjadwal sehingga dengan alamiah kemampuan pedagogik guru dapat dinilai oleh Kepala Sekolah. Hal ini dikemukakan oleh salah satu guru yang terbilang senior.

Dalam setiap aspek kemampuan pedagogik guru di SDN 1 Perumnas Way Kandis didapatkan temuan yaitu:

1. Mengetahui karakteristik anak didik
Penguasaan karakteristik tidak dapat dicapai apabila guru masih

menjaga jarak (jauh) dengan peserta didiknya. Selama guru tidak mau berperan sebagai orangtua yang baik, maka pemahaman terhadap karakter peserta didiknya hanya sebuah terkaan belaka.

2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
Teori harus selalu diperbaharui oleh seorang guru. Semakin siswa disibukkan dengan tugas-tugas dari gurunya, maka selayaknya seorang guru harus semakin sibuk mendengarkan keluhan dari siswa ketika menyikapi setumpuk tugasnya, sehingga guru akan membuahkan strategi-strategi baru dalam pengajarannya untuk berusaha membantu memudahkan atau mencari jalan alternatif dalam penyelesaian tugasnya. Guru harus selalu memotivasi diri untuk semakin rajin membaca dan berdiskusi baik secara online maupun offline.
3. Mampu mengembangkan kurikulum
Kemampuan guru untuk mengembangkan kurikulum yang lebih baik dari standar merupakan hal yang sangat diharapkan. Pengembangan kurikulum ini tidak hanya peningkatan dari segi materi pembelajaran, tapi aspek pendukungnya pun harus diperhatikan, seperti media pembelajaran. Kecermatan melihat keberadaan siswa dan sarana yang tersedia harus diperhatikan secara serius dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
Kegiatan pengembangan dapat berupa berbagai kreativitas yang dibangun siswa bersama gurunya.

Penting dicatat bahwa kreativitas itu bukan hanya dilakukan oleh siswa, tapi harus bersama-sama dengan guru sebagai partner-nya. Misalnya membangun kreativitas menulis di blog atau mengisi Facebook dengan posting-posting yang mengandung nilai-nilai pendidikan.

5. Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik
Secara sederhana, pada waktu istirahat atau hari-hari tertentu. Guru tidak hanya terpaku dengan waktu yang sudah dijadwalkan, tapi apabila ada waktu yang bisa digunakan di luar jadwal itu akan lebih berpeluang membantu peserta didik dalam menggali potensinya. Atau sekedar bertegur sapa dalam bahasa asing ketika waktu istirahat, ini menjadi modal berharga untuk pengembangan potensi peserta didik. Bahkan mendukung siswa untuk mengikuti perlombaan atau pelatihan di luar sekolah merupakan sikap guru yang bagus.
6. Komunikasi dengan peserta didik,
Ini yang harus menjadi sorotan cukup serius, karena selama ini komunikasi guru kepada siswanya masih dianggap kurang. Penyebab ini terjadi salah satunya adalah terlihat dari pemikiran bahwa siswa membutuhkan guru, bukan guru membutuhkan siswa. Ini membuat guru jaga image, jual mahal, tidak mau proaktif membangun komunikasi dengan siswanya. Guru dekat dengan siswa merasa khawatir akan mengurangi reputasinya, padahal tidak demikian adanya. Kejujuran guru atas kelemahannya pun boleh diketahui siswa, karena alih-alih mendapat ejekan para

siswa, malahan mendapat doa dari mereka.

7. Penilaian dan evaluasi pembelajaran. Guru memiliki hak istimewa dalam menentukan nilai siswa. Pemikiran ini harus ditinjau ulang, karena dalam prakteknya kadang-kadang guru dengan kurang pertimbangan suka memberikan nilai jelek di ujian harian, UTS atau UAS, padahal belum melakukan usaha-usaha yang tepat dalam pengajarannya. Ketika guru memberikan nilai merah, maka guru tersebut harus bertanya kepada dirinya sendiri: Sudahkah ia memberikan perhatian khusus kepada siswa yang diberi nilai merah itu? Sudah berapa kalikah ia memanggil siswa untuk diberikan strategi-strategi alternatif agar berhasil dalam belajarnya? Sudah berapa jauh guru tersebut membangun kerja sama dengan siswa dan orangtuanya agar nilai siswa tersebut bagus? Sungguh tidak adil untuk situasi di negeri ini seperti saat ini apabila seorang guru hanya mengajar menggunakan gaya mengajar yang sama untuk semua siswa, tiba-tiba di akhir semester siswa diberi nilai merah, padahal guru tersebut tidak melakukan apa-apa untuk meningkatkan kemampuan siswa tersebut, selain tugas tambahan.

kepala sekolah akan tampak dalam proses di mana dia mampu mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan atau menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku orang lain. Untuk keberhasilan dalam pencapaian tujuan sekolah diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, di

mana ia memahami akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin, serta melaksanakan peranannya sebagai seorang pemimpin.

Di samping itu kepala sekolah harus menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan bawahan, sehingga terciptanya suasana kerja yang membuat bawahan merasa aman, tentram, dan memiliki suatu kebebasan dalam mengembangkan gagasannya dalam rangka tercapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan digambarkan akan memberi perintah atau pengarahan, bimbingan atau mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah sudah ditetapkan. Kepemimpinan juga merupakan sebuah ilmu dan seni mempengaruhi orang lain atau kelompok. Kepemimpinan merupakan inti dari manajemen, karena kepemimpinan merupakan motor penggerak dari semua sumber-sumber dan alat-alat yang tersedia bagi suatu organisasi.

Kepemimpinan sebagai bagian dari fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Secara etimologis istilah kepemimpinan dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia Jhon Echols merupakan terjemahan dari kata *leadership* (bahasa Inggris), yang berarti kepemimpinan. Sementara itu, kata kepemimpinan berasal dari akar kata pemimpin, yang berarti seseorang yang dikenal oleh dan berusaha untuk mempengaruhi para pengikutnya, untuk merealisasikan apa yang menjadi visinya.

Dalam pengertian terminology terdapat beberapa pengertian kepemimpinan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Dalam *Ensiklopedi Umum* diterangkan bahwa kepemimpinan adalah, hubungan yang erat antara seseorang dengan sekelompok manusia karena adanya kepentingan bersama, hubungan itu ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pada manusia yang seorang itu. Manusia atau orang ini biasanya disebut dengan memimpin atau pemimpin, sedang kelompok manusia yang mengikutinya disebut yang dipimpin.

Kompetensi pedagogik guru adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan baik moral, emosional dan intelektual. Implikasi ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam memberikan prinsip-prinsip belajar mulai dari teori belajar hingga teori bahan ajar. Dengan penguasaan kompetensi pedagogik guru harus mampu mengembangkan kurikulum sesuai dengan satuan pendidikan masing-masing dan kebutuhan lokal siswa. Selain itu dalam proses pembelajaran guru juga akan mampu mengoptimalkan kemampuan dan potensi peserta didik di dalam kelas serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan tepat.

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang

sungguh-sungguh dan komprehensif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah.

Kesimpulan

Kepemimpinan Kepala SDN 1 Perumnas Way Kandis adalah dapat menjalin kerjasama, menjalin komunikasi, membangun semangat, menyelesaikan konflik, menciptakan hubungan positif, memperhatikan kesejahteraan guru. Hal tersebut dapat membuat suasana kerja menjadi kondusif sehingga dapat meningkatkan kualitas kerja guru khususnya kompetensi pedagogik, bertanggung jawab dalam menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staff, dan orang tua murid, mengadakan pengamatan terhadap lingkungan yang kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap sekolah. Namun belum mengadakan pemberian penghargaan kepada guru yang berkompeten dalam hal mengajar.

2. Kompetensi pedagogik guru meliputi penguasaan karakter peserta didik, menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum, mengadakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi dengan peserta didik, dan menilai serta mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik tersebut diatas telah dilakukan oleh hampir seluruh pendidik di SDN 1 Perumnas Way Kandis. Seluruh kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh pendidik terus ditingkatkan sampai saat ini. Dalam hal mengembangkan kurikulum, guru-guru masih perlu meningkatkan

kemampuannya terutama guru yang 'senior'.

3. Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SDN 1 Perumnas Way Kandis adalah sebagai pendidik (*educator*), manajer (*manager*), pengawas (*supervisor*), pemimpin (*leader*), dan pencipta iklim kerja. Hal ini telah terlaksana dengan cara kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah setiap harinya. Mulai dari cara memberikan bimbingan bila ada kendala mengajar bagi para guru, mengatur keuangan sekolah untuk keperluan sekolah, mengadakan supervisi kepada guru-guru, mengambil keputusan bila ada permasalahan, dan menciptakan suasana sekolah yang aman dan damai.

4. Kepala sekolah memerankan fungsinya sebagai pemimpin tunggal di sekolah yang memiliki tanggung jawab serta dapat mempengaruhi mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, siswa, orang tua siswa dari pihak lain yang terkait untuk bekerja/ berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

5. Kepala Sekolah haruslah dimulai dengan menggunakan waktu sebaik baiknya dalam memimpin, merencanakan gagasan gagasan baru, dan bekerja lebih dekat dengan para guru dan seluruh yang terlibat didalamnya.

6. Peran kepala sekolah harus dapat merekrut masyarakat untuk terlibat dalam memajukan pendidikan baik yang berperan dengan dana atau dalam mengawasi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena hasil pendidikan merupakan kepentingan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adair, John. 2008. *Kepemimpinan yang Memotivasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Anwar, Tantrina. 2010. *Serba-serbi Profesi*, Jakarta: Penerbit Argomedia
- Gibson. 2008. *Organisasi: Prilaku Struktur, Proses, Edisi kelima, Jilid I*

- (Alih Bahasa Djakarsih). Jakarta: Erlangga
- Gunawan, Heri, , 2012. *Pendidikan Karakter “Konsep dan Implementasi”*, Bandung: Alfabeta
- Kartono. 2011. *Kamus Pendidikan Guru*. Bandung: Pionir Jaya
- Koswara, deni D. dan Halimah. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Jakarta: Niaga Swadaya
- Moeloeng, Lexi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, Endang. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan, Memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*, Bandung: alfabeta
- Salis, Edward. 2006. *Total Quality Management In Education* (Alih Bahasa, Ahmad Ali Riyadi). Yogyakarta: Ircisod
- Sarimaya, Farida. 2008. *Sertifikasi guru*. Jakarta: Yrama Idya
- Sarros dan Butchatsky. 2007. *Improving Organizational efectiveness*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiono. 2010. *Metododlogi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabetha
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Usman, Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional